

**ANALISIS USAHATANI KACANG TANAH (*Arachis hypogaeae. L*)
DI KECAMATAN BANGSALSARI KABUPATEN JEMBER**

***ANALYSIS OF PEANUTS (*Arachis hypogaeae. L*) FARMING IN BANGSALSARI
SUBDISTRICT OF JEMBER REGENCY***

Syaiful¹, Syamsul Hadi², Fefi Nurdiana Widjayanti²

¹ Alumni Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jember

² Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jember
email: syaifulsyaiful58@gmail.com

ABSTRAK

Kacang tanah merupakan salah satu tanaman polong-polongan yang banyak di budidayakan di Indonesia kacang tanah berperan dalam memenuhi kebutuhan pangan nasional. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui keuntungan usaha tani kacang tanah di Kecamatan Bangsalsari (2) untuk mengetahui tingkat efisiensi biaya usaha tani kacang tanah di Kecamatan Bangsalsari (3) untuk mengetahui kendala yang di hadapi petani kacang tanah di Kecamatan Bangsalsari. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pemilihan daerah dilakukan secara sengaja (*purposive methode*), terpilih Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember. Pengambilan sampel dilakukan secara *proportioned random sampling*, data diperoleh dari wawancara dengan petani dan instansi terkait. Metode analisis data menggunakan teori keuntungan, analisis R/C-ratio, dan tabel distribusi frekuensi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) rata-rata keuntungan yang di peroleh per hektar sebesar Rp 6.745.575 sehingga petani kacang tanah dalam melakukan usaha tani kacang tanah menguntungkan. (2) hasil R/C ratio pada usahatani kacang tanah per hektar di peroleh senilai 2,049 sehingga usahatani kacang tanah efisien dalam penggunaan biaya. (3) kendala yang di hadapi petani kacang tanah di Kecamatan Bangsalsari adalah cuaca (53% responden), hama tikus (32%, responden) dan harga (15%. Responden)

Kata Kunci: Kacang tanah, keuntungan, efisiensi, kendala

ABSTRAC

Groundnuts are one of the legumes that are widely cultivated in Indonesia. Groundnuts are play an important role on national food needs. The purpose of the research (1) to find out the benefits of groundnut farming in Bangsalsari sub-district (2) to determine the level of efficiency of the cost of groundnut farming in Bangsalsari sub-district (3) to find out the obstacles faced by groundnut farmers in Bangsalsari sub-district. This research is using descriptive method with area elections deliberately (purposive method), Bangsalsari sub-district was selected, Jember District. Taking samples was done by proportioned random sampling, data obtained from interviews with farmers and related institutions. Data analysis methods use the theory of profits, R/C-ratio analysis, and frequency distribution table. This research concluded that: (1) the average of profit earned per hectare is Rp 6,745,575 so that groundnut farmers in conducting groundnut farming are profitable (2) the results of the R/C-ratio on groundnut farming per hectare were valued at 2,049 with the result that groundnuts farming is efficient in using costs. (3) the obstacle faced by groundnut farmers in Bangsalsari sub-district are s weather is (53%, respondent) rat pests is (32% respondent), and cost (15% respondent)

Keywords: *groundnut, the benefit, the efficiency, the obstacle*

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara agraris memiliki berbagai kelebihan dan potensi yang unggul di bidang pertanian. Kegiatan pertanian ini sendiri memiliki pengertian yaitu suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan proses per-tumbuhan dari tumbuh-tumbuhan dan hewan. Pertanian dalam arti sempit se-ring disebut sebagai pertanian rakyat, sedangkan pertanian dalam arti luas meliputi pertanian dalam arti sempit, ditambah dengan sub sektor kehutanan, peternakan, perkebunan dan

perikanan (Soetriono et al, 2003). Kegiatan pertanian yang dilakukan di Indonesia didukung oleh beberapa faktor diantaranya adanya iklim yang sesuai, dukungan dari masyarakat yang senantiasa berusaha untuk memajukan bidang pertanian, serta adanya berbagai kekayaan alam yang tersebar di seluruh negeri.

Sektor pertanian mencakup sub sektor tanaman bahan makanan, perkebunan, pertanian, perikanan dan kehutanan. Saat ini sektor pertanian menyumbang penyerapan tenaga kerja baru setiap

tahunnya dan masih menjadi tumpuan hidup bagi sebagian besar angkatan kerja di Indonesia, bahkan kebutuhan akan pangan nasional masih menumpukan harapan pada sektor pertanian (BIN, 2012).

Menurut Rukmana (1998), kacang tanah merupakan salah satu tanaman polong-polongan yang banyak di budidayakan di Indonesia, tanaman kacang tanah merupakan tanaman semak dengan tinggi sekitar 30 cm tanaman ini memiliki daun kecil berbentuk oval berwarna hijau. Kacang tanah juga memiliki bunga berwarna kuning dengan buah berkulit keras dengan warna coklat serta memiliki serat di permukaannya, kacang tanah berperan dalam memenuhi kebutuhan pangan nasional sebagai sumber protein nabati, minyak dan nutrisi lainnya.

Produk kacang tanah sebagai bahan olahan pangan berpotensi dan berperan dalam menumbuhkan kembangkan industri kecil menengah. Berkembangnya industri pangan berbahan baku kacang tanah membuka peluang kesempatan kerja dimulai dari proses budidaya, panen, industri pengolahan, transportasi, sampai pada pasar. Agar produksi kacang tanah dan olahannya mampu bersaing di pasaran, maka mutu kacang tanah dan olahannya masih harus ditingkatkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembinaan dan pengembangan mulai dari budidaya hingga penanganan pascapanen (Kementerian Pertanian, 2013).

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode diskriptif. Metode diskriptif analitis adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek atau kelas peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan untuk mengetahui gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nazir, 1988).

Penentuan Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember pada bulan Oktober Tahun 2018. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive sample*), dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan sentra atau daerah penghasil kacang tanah terbesar di Kabupaten Jember, terjadi permasalahan relatif kendala dihadapi petani kacang tanah.

Sumber dan Data

Berdasarkan sumbernya data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari petani responden dengan menggunakan teknik wawancara yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Sementara data sekunder dikumpulkan dari instansi yang terkait

dengan penelitian ini seperti Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani kacang tanah di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *propotioned random sampling*, yaitu pengambilan sample secara acak dengan jumlah sample petani setiap lokasi terpilih (6 Desa).

Populasi atau jumlah petani Kacang Tanah di Kecamatan Bangsalsari berjumlah 150 populasi. jumlah Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin: N minimal kacang tanah:

$$n = \frac{N}{(1 + (N \times e))^2}$$

keterangan:

N = populasi

n = sampel

e = tingkat kesalahan 10%

Hasil perhitungan menurut rumus slovin jumlah minimal sample sebanyak 60 orang. Berdasarkan penggunaan rumus tersebut maka jumlah sampel petani yang membudidayakan kacang panjang tiap desa yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Penentuan Jumlah Sampel Penelitian

No	Desa	Populasi	Sampel
1	Tisnogambar	27	8
2	Bangsalsari	24	6
3	Curahkalong	43	18
4	Tugusari	37	15
5	Banjarsari	14	8
6	Badean	9	5
Jumlah		150	60

Sumber Kecamatan Bangsalsari 2018

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah :

Keuntungan menggunakan analisis keuntungan

$$\begin{aligned} \pi &= TR - TC \\ &= P \times Q - (TFC + TVC) \end{aligned}$$

Keterangan:

π = Keuntungan (Rp)

TR = Total Revenue (penerimaan)

TC = Total Cost (total biaya)

P = Harga produksi (*Price*)

Q = Jumlah produksi (*quantity*)

TVC = Total variabel cost

TFC = Total fixed cost

Kriteria pengambilan keputusan:

- $TR \leq TC$ atau $\pi \leq 0$ menunjukkan bahwa usahatani kacang tanah tidak menguntungkan.

b. $TR > TC$ atau $\pi > 0$ menunjukkan bahwa usahatani kacang tanah menguntungkan
Efisiensi biaya usahatani digunakan analisis RC-ratio dengan formulasi

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Di mana:

TR = Total Revenue

TC = Total Cost

Kriteria pengambilan keputusan

R/C ratio ≤ 1 , tidak efisien

R/C ratio > 1 , efisien

Kendala usahatani kacang tanah di Kecamatan Bangsalsari menggunakan tabel distribusi frekuensi

Tabel frekuensi adalah salah satu bentuk penyajian data. Tabel frekuensi dibuat agar data yang telah dikumpulkan dalam jumlah yang sangat

banyak dapat disajikan dalam bentuk yang jelas dan baik. Dengan kata lain, tabel distribusi frekuensi dibuat untuk menyederhanakan bentuk dan jumlah data sehingga dengan mudah dapat dipahami oleh pembaca karena penyajiannya lebih informatif.

Analisis Keuntungan Usahatani Kacang Tanah di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

Biaya Usahatani Kacang Tanah

Komponen biaya yang dikeluarkan oleh petani kacang tanah terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan terdiri dari biaya penyusutan alat, biaya ajir, dan biaya sewa lahan. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang terdiri dari benih, pupuk, pest, dan biaya tenaga kerja. Secara terperinci rata-rata biaya usahatani kacang Tanah disajikan pada tabel 6.4 berikut:

Tabel 6.2 Hasil Analisis Rata-rata Biaya Usahatani Kacang Tanah per Hektar di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2018

No	Komponen Biaya	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Nilai (Rp)	%
1	Tetap				
	Sewa Lahan (ha)	1	3.259.563	3.259.563	50,9%
	Penyusutan Alat			89.739	1,4%
	Sub Total			3.349.302	52,3%
2	Variabel				
	Sarana Produksi				
	Benih (kg)	61	25.925	1.576.410	24,6%
	Urea (kg)	14	2.300	33.206	0,5%
	Phonska (Kg)	99	1.150	113.947	1,8%
	Tenaga kerja (HKP)	44	30.000	1.331.143	20,8%
	Sub Total			3.054.706	47,7%
	Total Biaya			6.404.008	

Sumber: Analisis Data Primer (2018)

Berdasarkan pada tabel 6.2 menunjukkan bahwa penggunaan rata-rata total biaya usaha tani kacang tanah per hektar di daerah penelitian adalah sebesar Rp 6.404.008 yang terdiri atas rata-rata biaya tetap sebesar Rp 3.349.302/ha (52%) dan rata-rata biaya variabel sebesar Rp 3.054.706/ha (48%). Jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rumanggit, Porajouw, dan Mirah (2011) bahwa rata-rata total biaya produksi yang dikeluarkan petani kacang tanah di Kecamatan Kawangkoan hanya mencapai Rp 3.182.577 per hektar, maka hal itu jauh lebih rendah dibandingkan dengan total biaya produksi kacang

tanah yang dilakukan petani di daerah penelitian ini. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan harga saprodi dan harga output yang terlampau jauh antara hasil penelitian tersebut dengan daerah penelitian.

Tabel 6.2 di atas juga menggambarkan bahwa biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani responden terdiri dari biaya sewa lahan dan penyusutan alat, sedangkan biaya variabel terdiri dari benih, pupuk dan tenaga kerja. Pada biaya variabel, penggunaan benih kacang tanah oleh petani responden hanya sebanyak 61 kg/ha dengan jarak tanam 40 x 15 cm dan 40 x 10 cm serta rata-rata satu biji per lubang. Alokasi sejumlah benih tersebut masih kurang dari

anjaran, sebab menurut UD Sumber Makmur (2014) memberikan rekomendasi bahwa sebaiknya penggunaan benih kacang tanah per hektarnya adalah sebanyak 78.5 Kg. Kondisi ini akan membawa implikasi pada kecenderungan produktivitas menjadi rendah meskipun rata-rata biaya produksinya cenderung lebih rendah.

Tabel 6.2 di atas juga dapat dijelaskan bahwa penggunaan pupuk phonska oleh responden petani kacang tanah di daerah penelitian mencapai 99 kg/ha, padahal menurut anjaran dalam budidaya kacang tanah tidak diperlukan pupuk ponska melainkan pupuk nitrogen (N), fosfat (P), dan kalium (K). Tetapi pupuk ponska dalam hal ini mengandung pupuk fosfat dan kalium masing-masing sebesar 15%. Jika dikonversikan pada kandungan dua macam pupuk tersebut, maka jumlahnya masing-masing hanya 14.85 kg yang teralokasikan pada penggunaan 99 Kg /ha pupuk ponska. Kondisi ini menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan pupuk ponska (mewakili pupuk fosfat dan kalium) oleh responden petani kacang tanah di daerah penelitian ternyata masih jauh di bawah anjaran. Sebab menurut anjaran dalam budidaya kacang tanah bahwa pupuk fosfat diberikan dalam dosis 45 kg-60 kg/ha baik diberikan sebagian sebelum tanam dan sebagian lagi pada saat tanam.

Demikian pula penggunaan pupuk urea pada budidaya kacang tanah menurut anjaran dapat diberikan dalam dosis 20 kg-25 kg N/ha, sedangkan responden petani hanya menggunakan rata-rata sebanyak 14 Kg/ha . Adapun pupuk kalium diberikan sebanyak 50 kg-60 kg/ha yang diberikan pada saat tanam dan berfungsi sebagai pupuk dasar. Kondisi ini berarti rata-rata penggunaan sarana produksi oleh responden petani kacang tanah di daerah penelitian masih jauh di bawah anjaran.

Sumarno (2015) berpendapat bahwa dalam budidaya kacang tanah, penggunaan tenaga kerja sejatinya harus mencapai 108 HKP untuk daerah Provinsi Jawa Timur. Sementara penggunaan tenaga kerja di daerah penelitian hanya mengalokasikan tenaga kerja hanya sebanyak 44 HKP atau masih di bawah anjaran. Rendahnya penggunaan tenaga kerja disebabkan karena tidak semua jenis pekerjaan dilakukan oleh masing-masing responden petani seperti pengairan, dan penyiangan. Selain itu, rata-rata penggunaan sarana produksi juga masih di bawah anjaran, sehingga curahan waktu kerja pada usahatani kacang tanah di daerah penelitian relatif sedikit.

Keuntungan Usahatani Kacang Tanah

Keuntungan adalah selisih antara penerimaan dan biaya, penerimaan adalah total hasil yang diterima petani dalam jumlah hasil produksi yang dihasilkan. Penerimaan diperoleh dari perkalian

jumlah produksi dengan harga produk ditingkat pasar. Makin besar jumlah produksi yang dihasilkan maka semakin besar pula penerimaan yang akan didapatkan oleh petani, akan tetapi jika jumlah produksi yang dihasilkan tinggi, namun jika harga produk menurun maka penerimaan yang akan diterima oleh petani akan kecil. Penerimaan yang diperoleh oleh petani kacang tanah berasal dari perkalian antara produksi selama satu periode produksi (3 bulan) dengan harga jual produk. Harga produk kacang tanah sangat bervariasi tergantung pada kualitas, produksi yang melimpah dan kondisi pasar, sehingga penerimaan petani kacang tanah sangat berbeda. Kacang tanah memerlukan waktu 3 bulan untuk satu kali proses produksi, sehingga dalam setahun ada 2 kali proses produksi.

Tujuan akhir yang diharapkan dari suatu kegiatan usahatani kacang Tanah adalah memperoleh keuntungan setinggi mungkin. Keuntungan tidak hanya ditentukan oleh tingginya produksi, akan tetapi juga ditentukan oleh harga dan besarnya biaya yang dikeluarkan. Untuk mengetahui rata-rata keuntungan yang diperoleh petani kacang Tanah di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember dapat dilihat pada tabel 6.4.

Tabel 6.3 Hasil Analisis Rata-rata Keuntungan per Hektar Usahatani Kacang Tanah di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2018

Uraian	Satuan	Rata-rata
Produksi	Kg	2.723
Harga	Rp/kg	4.838
Penerimaan	Rp	13.175.833
Biaya	Rp	6.404.008
Keuntungan	Rp	6.771.825

Sumber: Analisis Data Primer (2018)

Pada tabel 6.4 menunjukkan bahwa usahatani kacang Tanah di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember menguntungkan karena penerimaan lebih besar dibanding biaya. Rata-rata produksi per hektar 2.723, kg dan rata-rata harga kacang tanah sebesar Rp 4.838, di tingkat petani sehingga penerimaan yang diterima oleh petani kacang tanah sebesar Rp 13.175.833, sedangkan biaya yang dikeluarkan selama satu kali proses produksi senilai Rp 6.404.008, sehingga keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 6.771.825.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Mu'arifin dkk. (2017) menyatakan bahwa (1) Biaya usahatani kacang tanah sebesar Rp17.819.600,-. (2) Penerimaan usahatani kacang tanah Rp. 28.800.000,- (3) Pendapatan usahatani

kacang tanah Rp. 10.980.400,- (4) Analisis RC – Ratio usahatani kacang tanah sebesar 1,616, artinya bahwa usahatani kacang tanah menguntungkan di daerah penelitian.

Analisis Efisiensi Biaya Usahatani Kacang Tanah

Prinsip dari usahatani termasuk usahatani kacang tanah adalah menghasilkan produksi yang maksimal dengan menekan penggunaan biaya yang seminimal mungkin atau dengan melakukan efisiensi dalam penggunaan biaya produksi. Tujuan dalam kegiatan usahatani adalah untuk memperoleh keuntungan yang setinggi mungkin dengan biaya serendah-rendahnya dan usatani yang efisien adalah usahatani yang secara ekonomis menguntungkan, demikian juga dengan kacang tanah di Kecamatan Bangsalsari. Tingkat keberhasilan usahatani kacang tanah dapat dilihat dari efisiensi penggunaan biaya, apabila petani memperoleh keuntungan yang tinggi dari hasil usahatani kacang tanah dan keuntungan tersebut melebihi biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani selama proses produksi maka dapat dikatakan usahatani kacang tanah yang dilakukan menguntungkan dan biaya yang dikeluarkan efisien.

Efisiensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan pengelolaan produksi dalam usahatani yang mendapatkan keuntungan dengan pengorbanan yang tertentu pula. Gambaran hubungan antara korbanan atau biaya yang dikeluarkan dengan produk yang dihasilkan sangat penting bagi petani. Karena gambaran analisa tersebut membantu petani dalam memperkirakan tambahan yang akan diterimanya dalam penggunaan biaya, tujuan penelitian dalam hal ini adalah juga untuk mengetahui efisiensi biaya produksi. Untuk mengetahui besarnya efisiensi biaya usahatani kacang tanah di Kecamatan Bangsalsari.

Analisis R/C ratio merupakan salah satu cara untuk mengetahui tingkat biaya efisiensi biaya suatu usahatani. Efisiensi adalah tingkat perbandingan antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi usahatani kacang tanah. Usahatani dikatakan efisien bila nilai perbandingan yang diperoleh antara penerimaan dengan biaya lebih dari satu ($R/C > 1$), dikatakan tidak efisien apabila kurang dari satu ($R/C < 1$) dan jika nilai $R/C = 1$ maka penggunaan biaya sama dengan penerimaan sehingga petani tidak menerima keuntungan dan tidak menderita kerugian. Nilai efisiensi biaya produksi kacang tanah di Kecamatan bangsalsari disajikan pada tabel 6.2

Tabel 6.4 Hasil Analisis Rata-Rata Efisiensi Biaya Usatani Kacang Tanah di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember 2018

Uraian	Satuan	Analisis Efisiensi
Penerimaan	Rp	13.175.833
Biaya	Rp	6.404.008
R/C		2,057

Sumber : Data Primer(Diolah 2018).

Tabel 6.2 menunjukkan bahwa nilai R/C yang dihasilkan sebesar 2,057 artinya setiap pengeluaran biaya sebesar Rp 1 akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 2,057 atau pengeluaran biaya sebesar Rp 1.000 akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 2.057. Besarnya nilai R/C yang diperoleh petani lebih dari satu ($R/C > 1$), maka dapat dikatakan bahwa usahatani kacang tanah di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember sudah efisien.

Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rumagit dan Mirah (2011) dengan judul “Pendapatan usahatani Kacang Tanah di Desa Kanonang II Kecamatan Kawangkoan” bahwa penerimaan rata-rata petani kacang tanah di Desa Kanonang II adalah sebesar Rp 6.053.800 dan biaya rata-rata sebesar Rp 3.182.577 sehingga pendapatan rata-rata yang diterima petani adalah Rp 2.871.223 per satu kali masa tanam. Dilihat dari nilai R/C ratio yang lebih besar dari 1 yaitu 1,96 dan rata-rata pendapatan yang diterima petani dalam satu kali panen relatif menguntungkan dan dapat dikatakan penggunaan biaya produksi efisien. Dengan demikian besarnya R/C ratio yang diperoleh petani lebih dari satu ($RC > 1$), maka dapat dikatakan bahwa usahatani kacang tanah di Kecamatan Bangsalsari adalah sangat efisien.

Kendala Usahatani Kacang Tanah

Dalam usahatani kacang tanah banyak kendala yang dihadapi petani untuk mencapai produksi yang baik, resiko dalam usahatani kacang tanah dalam satu tahun terakhir usahatani kacang tanah di Kecamatan Bangsalsari petani banyak mengeluh karna tingginya curah hujan, tak luput juga tanaman kacang petani bisa busuk karna tumbuhan kacang memerlukan cuaca panas. Kendala yang dihadapi petani kacang tanah di Kecamatan Bangsalsari di sajikan pada tabel 6.6

Tabel 6.5. Kendala Yang di Hadapi Petani Kacang Tanah di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2018

No	Kendala	Responden	Frekuensi (%)
1	Iklim	32	53
2	Hama tikus	19	32
3	Harga jual	9	15
Jumlah		60	100

Sumber : Hasil Analisis Data Primer 2018.

Dalam tabel 6.5 menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi petani kacang tanah di Kecamatan Bangsalsari juga tidak luput dari serangan hama, tetapi dalam penelitian kami bahwa petani kacang tanah di Kecamatan Bangsalsari justru cenderung kepada kondisi cuaca, karna tanaman kacang tanah membutuhkan cuaca panas. Seperti tabel kendala usahatani kacang tanah di Kecamatan bangsalsari angka tertinggi ditunjukkan oleh faktor cuaca sebesar 53% sedangkan untuk kendala hama tikus sebesar 32% dan kendala harga jual sebesar 15%, ketidak stabilan harga juga mempengaruhi penjualan kacang tanah di Kecamatan Bangsalsari.

Menurut Pranatagama (2015) di dalam penelitiannya yang berjudul “Efisiensi dan Bauran Pemasaran Usahatani Kacang Tanah di Desa curah banban, Kecamatan Bangasalsari Kabupaten Jember” menyatakan bahwa Petani kacang tanah di Desa Darungan mengeluhkan harga jual kacang tanah yang menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Harga jual kacang tanah pada tahun 2013 yang semula bisa mencapai Rp 5.200 sampai Rp 5.000 tetapi pada tahun 2014 hanya mencapai Rp 4.500 sampai 4.500. Hal tersebut dikarenakan kualitas kacang tanah yang diproduksi tidak sebaik pada tahun 2013. Petani mengeluhkan keadaan cuaca yang tidak menentu sehingga dapat mempengaruhi kualitas kacang tanah yang dihasilkan. Menurut dari apa yang di cantumkan dalam penelitian ini kendala yang dihadapi kacang tanah bila di bandingkan dengan penelitian Pranatagama faktor iklim dan hama mempengaruhi kualitas yang dihasilkan serta harga jual yang di keluhkan oleh petani.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Intelijen Negara. 2012. *Prediksi dan Tantangan Sektor Pertanian Indonesia Tahun 2013*. <http://bin.go.id/prediksi-dan->

[tantangan-sektor-pertanian-indonesia-tahun-2013.htm](#), Diakses tanggal 20 November 2015.

Kementerian Pertanian. 2013. *Prospek pengembangan agribisnis kacang tanah*. Jakarta Direktorat Budidaya Aneka Kacang Dan Umbi.

Rukmana, Rahmat. 1998. *Kacang Tanah*. Yogyakarta: Kanisius.